



JIMMBA

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Homepage: <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>

Analisis Pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Studi Pada Pengelola Dana Desa di Kecamatan Sruweng)

Kiki Febriyani¹, Dwi Suprajitno²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

Email: kikifebriyani80@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: July 3rd 2020

Accepted: August 13th 2020

Published: August 31st 2020

Keywords:

SISKEUDES, TAM,

Perceived Ease of Use,

Perceived Usefulness

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dari aparatur desa di Kecamatan Sruweng dalam menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model*. TAM menyatakan bahwa niat dalam menggunakan sistem informasi ditentukan oleh dua keyakinan, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Responden dalam penelitian ini sebanyak 31 operator SISKEUDES atau pengelola dana desa di Kecamatan Sruweng yang telah berpengalaman dalam menggunakan SISKEUDES. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan SEM-PLS dengan WarpPLS 6.0. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan adalah faktor yang mempengaruhi minat dalam menggunakan SISKEUDES.

Pendahuluan

Teknologi Informasi (TI) atau *Information Technology* (IT) berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi Informasi memberikan manfaat kepada manusia di berbagai bidang, termasuk pencatatan akuntansi di bidang bisnis dan pemerintah atau Akuntansi Sektor Publik (ASP). Dalam Akuntansi Sektor Publik, diperlukan adanya suatu sistem teknologi informasi bagi pemerintah untuk menciptakan tata kelola pemerintah yang baik. Tanpa adanya sistem yang baik, maka akan terjadi hal-hal yang merugikan pemerintah, seperti penyelewengan dana dan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan Indonesia *Corruption Watch* (ICW) sejak tahun 2015 hingga 2018, kasus *fraud* dana desa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang tercatat sedikitnya ada 181 kasus korupsi dana desa dengan 184 tersangka korupsi dan nilai kerugian sebesar Rp 40,6 miliar (Kompas, 2018). Praktik korupsi tidak lepas dari adanya campur tangan aparatur desa dalam

pengelolaan dana desa, pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan realisasi anggaran. Kurangnya pengawasan dari pemerintah dan sistem akuntansi yang kurang baik sehingga mengakibatkan terjadinya *fraud* mendorong pemerintah melakukan pengawasan pengelolaan keuangan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang baik (*Good Village Governance*).

Demi terciptanya tata kelola pemerintah yang baik, serta meminimalisir *fraud* pada dana desa, pemerintah merancang sistem pengawasan anggaran dana desa yang efektif. Dasar sistem pengawasan tersebut antara lain Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Atas dasar peraturan tersebut, Komisi XI DPR dan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) pada tahun 2015 meminta Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk mendorong akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan mengembangkan aplikasi tata kelola keuangan desa melalui Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). SISKEUDES menjadi *alternative* yang baik agar *Good Village Governance* terlaksana (BPKP, 2019).

Hingga tahun 2018 tingkat implementasi SISKEUDES versi 1.0 telah digunakan di 70.094 desa, atau 93,51 persen dari 74.957 jumlah total desa tidak terkecuali di Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Dalam kenyataannya, tidak mudah dalam mengimplementasikan suatu teknologi informasi. Terdapat hambatan-hambatan disamping kemudahan dan manfaat yang diperoleh dari penerapan teknologi informasi. Berdasarkan hasil survei BPKP pada tahun 2014, menunjukkan bahwa pengetahuan perangkat desa sangat minim dalam hal keuangan desa, sehingga perlu diadakan pemahaman dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan desa. Hal ini sebanding dari observasi dan wawancara peneliti di salah satu desa di Kabupaten Kebumen yang mengatakan bahwa tidak semua aparatur desa memahami aplikasi SISKEUDES, hanya ada satu pelaksana teknis pengelola SISKEUDES.

Hambatan lainnya adalah faktor kesiapan pengguna teknologi, adanya perubahan SISKEUDES versi 1.0 yang diperbaharui menjadi SISKEUDES versi 2.0 sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 yang mengakibatkan aparatur desa khususnya di Kabupaten Kebumen harus beradaptasi kembali dengan SISKEUDES versi 2.0. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengungkapkan, jumlah desa yang menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) versi 2.0 hingga 22 Maret 2019 baru mencapai 37.086 desa, atau 49,48 persen dari total desa yang mencapai 74.957. Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Disperdades), salah satu kecamatan di Kabupaten Kebumen yang paling baik dalam pelaporan SISKEUDES adalah Kecamatan Sruweng.

Dalam implementasi SISKEUDES, aspek perilaku pengguna yang berarti faktor pengguna teknologi memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi. Kesiapan pengguna untuk menerima teknologi mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya implementasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain, kemudahan dan kegunaan dalam pemakaian teknologi (Hermanto dan Patmawati, 2017:68).

Salah satu model untuk memprediksi dan menjelaskan penggunaan komputer yang menjelaskan bagaimana *user* atau pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah suatu model penelitian tentang teknologi informasi yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM merupakan adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*), yaitu teori tindakan yang berdasar pada premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Fishben dan Ajzen, 1975 dalam Dewayanto, 2011:3). Mahardhika (2019:12) menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi di suatu organisasi mendorong terjadinya perubahan revolusioner individu dalam bekerja dan dalam konteks penggunaan komputer, sehingga keberterimaan suatu teknologi bagi pengguna dan niat mereka untuk tetap menggunakan teknologi tersebut merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI PADA PENGELOLA DANA DESA DI KECAMATAN SRUWENG)”**. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis persepsi aparatur desa terhadap penerimaan teknologi pada penggunaan aplikasi SISKEUDES dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Kajian Teori dan Telaah Literatur

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan model penerapan teknologi yang mengadopsi *Theory of Reasoned Action* (TRA) dari Fishbein dan Ajzen (1975) yang digunakan untuk melihat tingkat penggunaan responden dalam menerima teknologi informasi. Davis mengembangkan Model TAM pada tahun 1986 melalui adopsi TRA. TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi.

Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)

Davis (1989) mengemukakan bahwa Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) yaitu suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya, yang dapat diartikan bahwa manfaat dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja orang yang menggunakannya. Persepsi kegunaan atau manfaat (*perceived usefulness*) dapat didefinisikan sebagai persepsi seorang individu bahwa kinerjanya akan meningkat setelah ia menggunakan teknologi informasi. Persepsi kegunaan atau manfaat (*perceived usefulness*) merupakan konstruk tambahan pertama pada TAM.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Davis (1989) mengemukakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) yaitu suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan terbebas dari usaha yang besar. *Perceived ease of use* dapat diartikan sebagai persepsi seorang individu bahwa ia dapat menggunakan suatu teknologi informasi tanpa memerlukan banyak upaya (*effortless*). Kemudahan penggunaan tersebut ditunjukkan dari seseorang yang

bekerja dengan menggunakan teknologi informasi lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (manual).

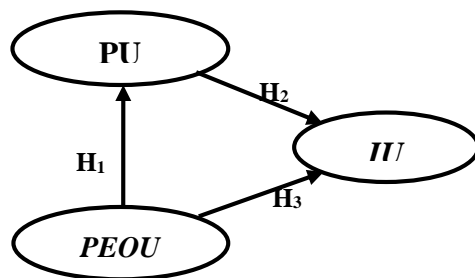
Minat Untuk Menggunakan (*Intention to Use*)

Intention to Use merupakan kecenderungan perilaku dari pengguna untuk tetap menggunakan suatu teknologi yang diberikan. Penerimaan penggunaan teknologi informasi baik secara individu maupun kelompok bergantung pada penggunaan sistem teknologi informasi tersebut. Apabila pengguna menyakini bahwa dengan menggunakan teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja individu atau organisasi, maka mereka akan memiliki kecenderungan lebih untuk dapat menerima teknologi informasi tersebut (Igabria, 1994 dalam Lucyanda, 2010:3).

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah (BPKP) bekerjasama dengan Kementerian Dalam Negeri (Mendagri) untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan pelaporan keuangan desa yang bertujuan agar pengelolaan keuangan desa bisa lebih bersih, tertib, efektif dan efisien serta terwujudnya pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran (BPKP, 2018).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H₁: *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *Perceived usefulness*.

H₂: *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *Intention to use*.

H₃: *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *Intention to use*

Metode Penelitian

Subjek, Objek dan Waktu Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah aparatur desa yang menjadi operator SISKEUDES, baik Kaur Keuangan atau Bendahara Desa dan Sekretaris Desa di lingkungan Pemerintahan Desa di Kecamatan Sruweng. Objek pada penelitian ini adalah penerimaan dan penggunaan SISKEUDES. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020 yang bertempat di Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data dan metode analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa jawaban responden atas kuesioner yang telah dibagikan kepada pengelola dana keuangan desa di Kecamatan Sruweng.

Populasi dan Sampel

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu seluruh pengelola dana desa di Kecamatan Sruweng. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh pengelola dana desa di Kecamatan Sruweng.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh setiap responden. Masing-masing desa diberikan dua kuesioner untuk diisi oleh kaur keuangan atau bendahara desa dan sekretaris desa, sehingga total kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 42 kuesioner. Jumlah ini diperoleh dari total desa di Kecamatan Sruweng yaitu sebanyak 21 desa/kelurahan dikalikan dua kuesioner.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Eksogen (Variabel Bebas)

Variabel eksogen disebut juga dengan variabel independen atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2006:33). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Variabel Endogen (Variabel Terikat)

Variabel Endogen disebut juga dengan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006:33). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Intention to use* atau minat untuk menggunakan SISKEUDES dan *perceived usefulness* atau kemanfaatan penggunaan SISKEUDES. Pengukuran setiap variabel menggunakan Skala Likert 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Skala Likert

No.	Jawaban	Kode	Bobot
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Netral	N	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: data primer diolah (2019)

Tabel 2. Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	Pekerjaan lebih cepat
	Peningkatan kinerja
	Peningkatan produktivitas
	Peningkatan efektivitas
	Memudahkan dalam pekerjaan
Persepsi Kemudahan (<i>Perceived ease of use</i>)	Memberikan manfaat
	Mudah dipelajari
	Mudah dikontrol
	Mudah dipahami
	Fleksibel
Minat menggunakan (<i>Intention to use</i>)	Mudah untuk menjadi terampil
	Mudah digunakan
	Berniat menggunakan
	Menggunakan dalam setiap kejadian
	Berencana terus untuk menggunakan
	Berniat melanjutkan penggunaan jangka panjang

Sumber Davis dkk (1989) dalam Kurnia (2019)

Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* WarpPLS 6.0. Teknik analisis untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pengujian *outer model*, pengujian *inner model*, dan pengujian hipotesis.

Pengujian Outer Model

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2015:9). Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen.

Uji Validitas

1. Validitas konvergen

Hair *et al* (2014), menyatakan bahwa validitas konvergen merupakan sejauh mana suatu ukuran berkorelasi positif dengan alternatif ukuran-ukuran dalam konstruk yang sama. Pengujian validitas konvergen dinilai berdasarkan faktor loading (korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk) dari indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Hair *et al.* (2013), menyatakan bahwa terdapat dua kriteria untuk menilai apakah model pengukuran memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif yaitu: nilai loading > 0,70 dan nilai *p* signifikan (*p-value*) < 0,05, atau nilai *average variance extracted* (AVE) ≥ 0,50.

2. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi (Ghozali dan Latan, 2015:74). Uji validitas diskriminan tercapai ketika sebuah konstruk dapat dibedakan dari

konstruk lain dengan menggunakan standar empiris (Hair, et al., 2014). Kriteria yang digunakan untuk menilai apakah model pengukuran memenuhi syarat validitas diskriminan yaitu nilai akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) yaitu kolom diagonal dan diberi tanda kurung harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Uji Reliabilitas Konsistensi Internal

Kriteria yang digunakan untuk menilai reliabilitas konsistensi internal adalah nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* di atas 0,70 (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Pengujian Inner Model

Model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan-hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali dan Latan, 2015:10). Model struktural dievaluasi dengan melihat nilai *R-Square* (R^2) untuk setiap variabel dependen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur dan nilai signifikansi (*p-value*). Koefisien jalur digunakan untuk melihat arah hubungan. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. $p\text{-value} \leq 0,05$ = hipotesis terdukung atau diterima
2. $p\text{-value} \geq 0,05$ = hipotesis tidak terdukung atau ditolak.

Hasil dan Pembahasan

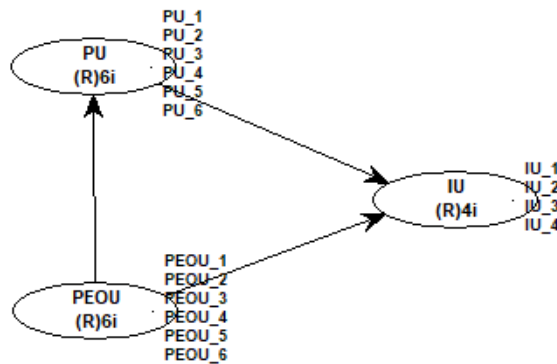
Demografi Responden

Tabel 3. Informasi Karakteristik Responden

Keterangan		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	58,1%
	Perempuan	13	41,9%
	Total	31	100%
Pendidikan	SMP	0	0%
	SMA	26	83,9%
	Diploma(D3)	0	0%
	S1	5	16,1%
	S2	0	0%
	Total	31	100%
Lama Bekerja	<5tahun	7	22,6%
	5 - 10 tahun	28	38,7%
	> 10 tahun	28	38,7%
	Total	31	100%

sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebaran responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja. Responden berjumlah 31 orang yang merupakan pengelola dana desa atau bendahara desa dan sekretaris desa di Kecamatan Sruweng.



Gambar 2. Model Pengukuran

Validitas Konvergen

Tabel 4. Outer Loading

Variabel	Kode	Outer loading	p-value	Keterangan
<i>Perceived Ease Of Use</i>	PEOU_1	(0.590)	<0.001	Tidak Valid
	PEOU_2	(0.650)	<0.001	Tidak Valid
	PEOU_3	(0.728)	<0.001	Valid
	PEOU_4	(0.785)	<0.001	Valid
	PEOU_5	(0.810)	<0.001	Valid
	PEOU_6	(0.723)	<0.001	Valid
<i>Perceived Usefulness</i>	PU_1	(0.831)	<0.001	Valid
	PU_2	(0.841)	<0.001	Valid
	PU_3	(0.816)	<0.001	Valid
	PU_4	(0.789)	<0.001	Valid
	PU_5	(0.795)	<0.001	Valid
	PU_6	(0.761)	<0.001	Valid
<i>Intention to Use</i>	IU_1	(0.661)	<0.001	Tidak Valid
	IU_2	(0.668)	<0.001	Tidak Valid
	IU_3	(0.772)	<0.001	Valid
	IU_4	(0.880)	<0.001	Valid

Tabel 5. Outer Loading Setelah Pengujian Ulang

Variabel	Kode	Outer loading	p-value	Keterangan
<i>Perceived Ease Of Use</i>	PEOU_3	(0.800)	<0.001	Valid
	PEOU_4	(0.712)	<0.001	Valid
	PEOU_5	(0.882)	<0.001	Valid
	PEOU_6	(0.830)	<0.001	Valid
<i>Perceived Usefulness</i>	PU_1	(0.831)	<0.001	Valid
	PU_2	(0.841)	<0.001	Valid
	PU_3	(0.816)	<0.001	Valid
	PU_4	(0.789)	<0.001	Valid
	PU_5	(0.795)	<0.001	Valid
	PU_6	(0.761)	<0.001	Valid
<i>Intention to Use</i>	IU_3	(0.927)	<0.001	Valid
	IU_4	(0.927)	<0.001	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel 6. Nilai Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Perceived Ease Of Use</i>	0.654
<i>Perceived Usefulness</i>	0.650
<i>Intention to Use</i>	0.859

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *outer loading* untuk masing-masing variabel adalah lebih dari 0,7 dan nilai AVE di atas 0,05 sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen.

Validitas Diskriminan

Tabel 7. Validitas Diskriminan

	PEOU	PU	IU
PEOU	(0.809)	0.481	0.622
PU	0.481	(0.806)	0.607
IU	0.622	0.607	(0.927)

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui hasil dari perhitungan *warpPLS 6.0* bahwa variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat validitas diskriminan, yaitu nilai *cross loading* >0.70 atau loading ke konstruk lain bernilai lebih rendah daripada ke konstruk tersebut atau kolom diagonal dan diberi tanda kurung lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama.

Uji Reliabilitas Konsistensi Internal

Tabel 8. Reliabilitas Konsistensi Internal

Variabel	Composite reliability	Cronbach's alpha
Perceived Ease Of Use	0.882	0.821
Perceived Usefulness	0.917	0.892
Intention to Use	0.924	0.836

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* > 0.7. Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi ketentuan atau syarat reliabilitas.

Model Struktural (Inner Model)

Tabel 9. Laten Variable Correlation

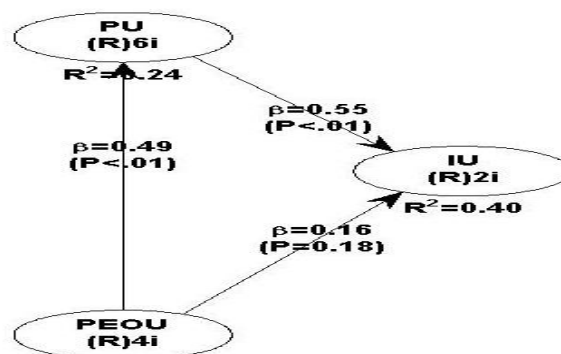
Variabel	R-Square (R ²)
Perceived Usefulness	0.243
Intention to Use	0.402

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai *R-Square (R²)* untuk variabel *Perceived Usefulness* adalah sebesar 0.243. Maka dapat disimpulkan bahwa prosentase besarnya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah sebesar 24,3% sedangkan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
2. Nilai *R-Square (R²)* untuk variabel *Intention to use* adalah sebesar 0.402. Maka dapat disimpulkan bahwa prosentase besarnya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap minat untuk menggunakan adalah sebesar 40,2% sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis



Gambar 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Pengujian Hipotesis

Keterangan		Path coefficient	p-value	Hasil
H ₁	PEOU → PU	0.493	0.001	Terdukung
H ₂	PU → IU	0.546	0.001	Terdukung
H ₃	PEOU → IU	0.156	0.179	Tidak Terdukung

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat ditunjukkan bahwa nilai *path coefficient* seluruh hipotesis bernilai positif akan tetapi tidak semua nilai *p-value* di bawah 0,05 sehingga tidak semua hipotesis pada penelitian ini diterima atau terdukung.

Pembahasan

Pengaruh *Perceived ease of use* terhadap *Perceived Usefulness* terkait penggunaan SISKEUDES.

Dari hasil pengujian Hipotesis pertama (H₁) dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* dipengaruhi oleh *perceived ease of use*, sehingga penerimaan SISKEUDES pada pengelola dana desa di Kecamatan Sruweng tergantung pada persepsi pengguna, apabila pengguna menganggap bahwa SISKEUDES bermanfaat maka pengguna cenderung merasakan kemudahan pada SISKEUDES.

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Intention to Use* terkait penggunaan SISKEUDES

Dari hasil pengujian Hipotesis kedua (H₂) dapat disimpulkan bahwa aparatur desa atau pengelola dana desa merasakan adanya manfaat atau kegunaan dari aplikasi SISKEUDES sehingga memiliki minat untuk menggunakan SISKEUDES. Persepsi dari aparatur desa yang menganggap adanya kegunaan dari aplikasi SISKEUDES akan mempengaruhi keputusan (minat atau keinginan) untuk menggunakan aplikasi SISKEUDES dalam penyelesaian pekerjaan mereka terkait pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi terhadap teori TAM yang menjelaskan bahwa salah satu faktor dalam penerimaan suatu teknologi informasi adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Kesuksesan penerimaan SISKEUDES tergantung pada persepsi pengguna. Apabila pengguna mempunyai persepsi bahwa SISKEUDES bermanfaat maka mereka akan lebih mudah menerima SISKEUDES dalam pekerjaan mereka terkait pengelolaan dana desa.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use* terkait penggunaan SISKEUDES

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga (H₃) dapat disimpulkan bahwa kesuksesan penerimaan SISKEUDES tidak tergantung pada persepsi pengguna yang menganggap SISKEUDES mudah digunakan. Persepsi dari aparatur desa yang menganggap adanya kemudahan dari aplikasi SISKEUDES tidak mempengaruhi keputusan (minat atau keinginan) untuk menggunakan aplikasi SISKEUDES dalam penyelesaian pekerjaan mereka terkait pengelolaan dana desa, akan tetapi pengguna cenderung menerima SISKEUDES apabila pengguna menganggap SISKEUDES bermanfaat bagi pekerjaan mereka.

Penutup dan Saran

Sebagaimana hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *perceived usefulness* dipengaruhi oleh *perceived ease of use* sehingga persepsi pengguna atau pengelola dana desa terhadap kemanfaatan SISKEUDES dipengaruhi oleh persepsi kemudahan sistem. Persepsi pengguna yang merasakan adanya kemudahan pada aplikasi SISKEUDES akan meningkatkan persepsi bahwa SISKEUDES bermanfaat.
2. Variabel *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *intention to use* terkait penggunaan SISKEUDES. Penerimaan SISKEUDES di Kecamatan Sruweng dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan sistem. Persepsi pengguna mengenai kegunaan atau manfaat dari aplikasi SISKEUDES akan mempengaruhi niat atau keinginan untuk menggunakannya sehingga akan mempengaruhi penerimaan SISKEUDES di Kecamatan Sruweng.
3. Variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap *intention to use* terkait penggunaan SISKEUDES. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerimaan SISKEUDES di Kecamatan Sruweng tidak dipengaruhi oleh persepsi kemudahan pengguna atau pengelola dana desa. Persepsi pengguna mengenai kemudahan aplikasi SISKEUDES tidak mempengaruhi niat atau keinginan mereka untuk menggunakannya sehingga tidak akan berpengaruh terhadap penerimaan SISKEUDES di Kecamatan Sruweng.

Saran

Bagi Organisasi Pemerintah Desa

Hasil dari pengujian analisis atas penerimaan SISKEUDES di Kecamatan Sruweng menunjukkan bahwa kesuksesan penerimaan SISKEUDES dipengaruhi oleh manfaat atau kegunaan sistem, namun tidak dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan. Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar adalah SMA, sehingga pengguna tidak merasakan adanya kemudahan sistem dan pengguna hanya akan menerima SISKEUDES berdasarkan kemanfaatan sistem. Oleh sebab itu diperlukan adanya pelatihan SISKEUDES yang lebih mendalam agar aparatur desa lebih memahami tentang aplikasi SISKEUDES terkait penggunaannya dalam pengelolaan dana desa.

Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Model TAM yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang sangat sederhana, untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain misalnya *Computer Self Efficacy*, *actual technology use*, dan variabel lainnya.
- b. Disarankan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama untuk dapat memperluas objek penelitian misalnya pada tingkat Kabupaten dan memperbanyak jumlah responden dalam penelitian.

Referensi

- BPKP. 2018. Seluruh Desa di Kabupaten Kebumen Tahun 2018 Gunakan Aplikasi SISKEUDES. <http://www.bpkp.go.id/berita/read/19942/25/SELURUH-DESA-DI-KABUPATEN-KEBUMEN-TAHUN-2018-GUNAKANAPLIKASI-SISKEUDES>. diakses pada 2 Oktober 2019 pukul 14.25 WIB.
- BPKP. 2019. Pemerintah Desa yang Gunakan Aplikasi SISKEUDES Versi 2.0 Baru 49,48 Persen. <https://www.desapedia.id/pemerintah-desayang-gunakan-aplikasi-SISKEUDES-versi-2-0-baru-4948-persen/>. diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 15.56 WIB.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba empat. Jakarta.
- Cooper, D. R., & P. S. Schindler. (2011). *Business Research Methods*. Mc GrawHill/Irwin. New York.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Penerimaan Komputer Mikro dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) pada Kantor Aklintan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal STIE Semarang*, 3(2), 1-27.
- Ghozali, I., & H. Latan. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European business review*, 26(2), 106-121.
- Hair, J. F., G. T. M. Hult., C. M. Ringle., & M. Sarstedt. (2013). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage. Thousand Oaks CA.
- Hanggono, A. A., S. R. Handayani., & H. Susilo. (2015). Analisis atas praktek TAM Technology Acceptance Model dalam mendukung bisnis online dengan memanfaatkan jejaring sosial instagram. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1), 1-9.
- Hermanto, S. B., & Patmawati. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2): 67-81.
- Kemdikbud. (2018). Aplikasi SISKEUDES Kawal Dana Desa. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/12/aplikasi-SISKEUDES-kawal-dana-desa>. diakses pada 2 Oktober 2019 pukul 14.20 WIB.
- Kurnia, E. T. (2019). Analisis Persepsi Aparatur Desa Terhadap Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Loanata, T., & K. G. Tileng. (2016). Pengaruh Trust dan Perceived Risk pada Intention to Use Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Pada Situs E-Commerce Traveloka). *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*, 2(1), 64-73.
- Lucyanda, J. (2010). Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Planned Behavior (TPB). *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 2, 1-14.

- Mahardhika, A. S. (2019). Akuntan di Era Digital Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) Pada Software Berbasis Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 12-16.
- Malahika, J. M., H. Karamoy, dan R. J. Pusung. 2018. Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Pada Organisasi Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 578-583.
- Mardiyah, A. A., & Gudono. (2000). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Jakarta*. Universitas Indonesia.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 *Pengelolaan Keuangan Desa*. 31 Desember 2014.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 *Pengelolaan Keuangan Desa*. 8 Mei 2018.
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi* 15(2): 55-69.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Gramedia. Jakarta.
- Sholihin, M. dan D. Ratmono. 2013 *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Cetakan Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cetakan Ke-14. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Ke-16. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*. 15 Januari 2014.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management science*, 46(2), 186-204.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta.
- Wiratama, M. J., Darsono, N., & Putra, T. R. I. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi dan Modal Intelektual Terhadap Efektivitas Komunikasi serta Implikasinya pada Kinerja Karyawan PT. Kurnia Purnama Jaya. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 8(2), 51-6.